

PENERAPAN MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Andi Nur Azia¹, Nurlina², Fadhilah Latief³

Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}

e-mail: andinurasia326@gmail.com¹, nurlina@unismuh.ac.id², fadhilah.latief@unismuh.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media video edukasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Muttahid Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Subjek dalam penelitian ini adalah satu kelas yang terdiri dari 10 anak usia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan berupa rubrik penilaian teknik ceklis anak yang mencakup aspek percaya diri, tangguh dan adaptif. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor kemandiri anak setelah diberi penerapan berupa pemutaran media video edukasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan setelah pemberian penerapan media video edukasi. Skor rata-rata *pre-test* sebesar 10,7 yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kemandirian sebelum diberi penerapan kurang optimal. Sedangkan Skor rata-rata *post-test* sebesar 20,3 yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kemandirian anak setelah diberikan penerapan meningkat. Skor rata-rata *pre-test* ke *post-test* meningkat sebesar 9,6 setelah penerapan, dengan seluruh 10 subjek menunjukkan kemajuan yang positif. Dengan demikian, media ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak dilingkungan PAUD.

Kata Kunci: Media video edukasi, Kemandirian anak usia dini

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of educational video media on the independence of children aged 5-6 years at Nurul Muttahid Kindergarten in Makassar City. This study used an experimental method with a one group pretest-posttest design. The subjects in this study were one class consisting of 10 children aged 5-6 years. The instrument used was a rubric for assessing children's checklist techniques that included aspects of self-confidence, resilience and adaptability. The results of the analysis showed an increase in children's independence scores after being given the application in the form of playing educational video media. The results showed a significant increase after being given the application of educational video media. The average pre-test score was 10.7, indicating that the level of independence ability before being given the application was less than optimal. While the average post-test score was 20.3, indicating that the level of children's independence ability after being given the application increased. The average pre-test to post-test score increased by 9.6 after the application, with all 10 subjects showing positive progress. Thus, this media can be an alternative to fun and meaningful learning for children in the PAUD environment.

Keywords: Educational video media, Early childhood independence

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan BAB 1 Pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tempat perkembangan aspek anak dimana pendidikan sejak dini akan mengembangkan potensi dan memberikan pondasi yang kokoh untuk perkembangan karakter anak sehingga tumbuh kembang anak akan optimal dan sesuai dengan harapan. Masa anak usia dini merupakan masa *golden age* yang merupakan usia emas untuk mengembangkan pondasi dasar yang mudah distimulasi, pendidikan harus dimulai dari dini karena usia emas ini hanya berlangsung sekali sepanjang rentang kehidupan manusia (Asmi & Latief, 2024). Masa tersebut adalah masa saat di mana kepribadian berkembang maksimal, tingkah laku, emosional diri, perilaku, sikap dan ekspresi emosi. Masa *golden age* tidak boleh diabaikan karena berdampak pada optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak (Tahirah, dkk, 2024). Oleh karena itu, pada usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan dan perlindungan.

Dweck dalam karyanya tentang "*Attitude: The Modern Brain research of Victory*" mengusulkan konsep "*development mentality*" Dweck mengidentifikasi dua pola pikir utama yang dapat dimiliki individu tentang kemampuan dan kecerdasan mereka. Pola pikir tetap mengasumsikan bahwa kemampuan adalah bawaan dan tidak dapat diubah, sedangkan pola pikir berkembang percaya bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran (Tusyadiyah et al, 2024).

Andi Nur Azia, et, al

Kemandirian adalah suatu sikap yang terbentuk secara bertahap melalui pengalaman yang dialami seseorang dalam perkembangan dirinya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai keadaan dalam lingkungan sosialnya hingga ia mampu berpikir dan beritndak dengan tepat dalam menyelesaikan setiap keadaan (Sa'diyah, 2017). Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan diri sendiri tanpa bergantung pada bantuan atau intervensi dari orang lain (Zuroidah, 2022). Anak-anak diberi pendidikan kemandirian sejak dini agar anak-anak dapat bertahan dan bersosialisasi di lingkungan luar rumah (Wahyuningsih dkk, 2019). Sikap mandiri penting ditanamkan sejak dini. Sikap anak yang tidak bergantung pada orang lain untuk hal-hal kecil di sekitarnya merupakan sikap yang sudah seharusnya dimiliki dan dibiasakan oleh setiap individu. Kemandirian yang ditanamkan berupa kemandirian fisik, kemandirian mental dan kemandirian social (Anggraini et al, 2019).

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan krusial dalam membentuk dasar karakter, kemandirian, dan kemampuan sosial anak. Kemandirian pada anak usia 5-6 tahun menjadi indikator penting dalam perkembangan emosional dan sosial yang mendukung kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Namun, masih banyak ditemukan anak-anak yang belum menunjukkan perilaku mandiri dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan pendidikan, termasuk di TK Nurul Muttahid, tempat dilaksanakannya penelitian ini. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan (Junaidi, 2019). Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, para guru perlu menyesuaikan cara mereka dalam menyampaikan pelajaran (Nuritta, 2018). Alternatif media yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar adalah video edukasi. Video membantu guru dalam menjelaskan materi serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami apa yang dilihat dari video edukasi (Putri et al, 2020). Oleh karena itu, media video edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses

pembelajaran dengan menarik perhatian peserta didik. Media ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif dan kultural yang melekat dengan kehidupan anak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan konsentrasi, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep abstrak. Misalnya, Suryana & Hijriani (2022) menyatakan bahwa media audio-visual yang dikembangkan secara tematik dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini serta menumbuhkan nilai-nilai karakter yang positif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara empiris sejauh mana media video edukasi dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam desain eksperimen One Group (Pretest-Posttest, penelitian ini berupaya memberikan bukti kuat atas efektivitas metode tersebut. Hasil utama yang diharapkan adalah meningkatnya skor kemandirian anak setelah diberikan perlakuan berupa media video edukatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, khususnya metode eksperimen kuantitatif. Desain penelitian yang diterapkan adalah one group pre-test post-test, di mana satu kelas (kelompok B3) digunakan sebagai objek penelitian untuk mengukur bagaimana pengaruh penerapan media video edukasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Populasi penelitian terdiri dari 20 anak yang terbagi dalam dua kelompok. Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling, di mana kelompok B3 dengan 10 anak dipilih sebagai subjek penelitian. Variabel yang diteliti terdiri dari *variabel independen* (X), yaitu Media video edukasi, dan *variabel dependen* (Y), yaitu Kemandirian anak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif dan *Uji Gain ternormalisasi* (N-Gain) untuk menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah penerapan media video edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Nurul Muttahid Kota Makassar, teridentifikasi bahwa kemampuan kemandirian anak kelompok B3 masih belum optimal. Untuk menilai kemampuan awal mereka, peneliti melaksanakan pre-test guna untuk mengetahui tingkat kemandirian anak sebelum diberikan penerapan. Penerapan yang dimaksud adalah penerapan media video edukasi yang ditayangkan kepada anak. Setelah penerapan dilakukan, peneliti melaksanakan post-test untuk mengevaluasi perkembangan yang terjadi. Hasil dari pre-test dan post-test tersebut menjadi acuan untuk menilai sejauh mana kontribusi media video edukasi tersebut terhadap perkembangan kemandirian anak

1. Kemampuan Kemandirian Anak Sebelum Diberikan Penerapan media Video Edukasi

Tabel 1. Skor Pre-Test Hasil kemandirian Anak

No	Nama	Aspek yang dinilai						Total Skor
		Percaya Diri		Tangguh		Adaptif		
		Anak mengemukakan pendapat atau idenya di depan teman-teman tanpa ragu	Anak mengambil keputusan sederhana (Seperti memilih permainan, warna, dan -ain-lain)	Anak menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan	Anak bangkit kembali dan mencoba lagi setelah mengalami kegagalan atau kesalahan	Anak mengikuti aturan dalam kelas	Anak bekerja kelompok dengan teman sebaya	
1.	MR	3	2	2	2	2	2	13
2.	ABP	2	2	1	1	1	1	8
3.	NHA	2	2	2	2	2	2	12

4.	NF	2	1	1	1	2	2	9
5.	MFF	1	2	2	2	1	2	10
6.	A	2	2	2	2	2	2	12
7.	AM	2	2	2	2	2	2	12
8.	SNH	3	2	2	2	2	2	13
9.	MHA	2	2	1	1	2	2	10
10.	MA	1	2	1	1	1	2	8
Jumlah								107
Rata-rata								10,7

Hasil data *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian anak sebelum diterapkan media video edukasi masih perlu ditingkatkan. Beberapa anak memperoleh skor rendah, yang menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian anak belum optimal. Dalam hal ini, perlu diperhatikan untuk kemampuan kemandirian secara mendalam dan memberikan bantuan yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan kemandirian anak secara efektif.

Berdasarkan data *pre-test* yang diatas, skor tertinggi yang diperoleh adalah 13, sementara skor terendah adalah 8. Skor *pre-test* tertinggi dan terendah mencerminkan bagaimana kemampuan kemandirian yang masih kurang. Rata-rata skor keseluruhan sebesar 10,7 yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kemandirian sebelum diberi penerapan kurang optimal. Untuk mengatasi kemampuan kemandirian anak yang masih kurang, salah satu metode yang dapat digunakan adalah menggunakan media video edukasi.

Andi Nur Azia, et, al

2. Kemampuan Kemandirian Anak Setelah Diberikan Penerapan Media Video Edukasi

No	Nama	Aspek yang dinilai						Total Skor
		Percaya Diri		Tangguh		Adaptif		
		Anak mengemukakan pendapat atau idenya di depan teman-teman tanpa ragu	Anak mengambil keputusan sederhana (Seperti memilih permainan, warna, dan -ain-lain)	Anak menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan	Anak bangkit kembali dan mencoba lagi setelah mengalami kegagalan atau kesalahan	Anak mengikuti aturan dalam kelas	Anak bekerja kelompok dengan teman sebanya	
1.	MR	4	4	3	3	4	4	22
2.	ABP	3	4	3	4	2	3	19
3.	NHA	4	4	3	3	4	4	22
4.	NF	4	4	3	3	4	4	22
5.	MFF	3	4	2	4	3	4	20
6.	A	4	4	3	3	4	4	22
7.	AM	4	4	3	3	4	4	22
8.	SNH	4	4	3	3	4	4	22
9.	MHA	3	4	2	2	3	4	18
10.	MA	2	3	2	2	2	3	14
Jumlah								203
Rata-rata								20,3

Hasil skor *post-test* menunjukkan bahwa media video edukasi telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Muttahid Kota Makassar.

Berdasarkan hasil *post-test*, kemampuan kemandirian anak setelah diterapkan media video edukasi menunjukkan hasil yang optimal. Terbukti dari 10 anak yang meraih skor tertinggi adalah 22 yaitu 6 orang anak, yang menandakan bahwa kemampuan kemandirian anak meningkat setelah diberikan penerapan. Hal tersebut menandakan adanya kemajuan yang cukup baik dari hasil *post test*.

3. Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Kemandirian Anak

No	Subjek penelitian	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Hasil nilai peningkatan
1.	MR	13	22	9
2.	ABP	8	19	11
3.	NHA	12	22	10
4.	NF	9	22	13
5.	MFF	10	20	10
6.	A	12	22	10
7.	AM	12	22	10
8.	SNH	13	22	9
9.	MHA	10	18	8
10.	MA	8	14	6
Jumlah		107	203	96
Rata-rata		10,7	20,3	9,6

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa semua 10 subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan kemandirian melalui penerapan media video edukasi. Meskipun demikian, masih ada beberapa anak yang memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam kemampuan kemandirian mereka. Secara umum, anak-anak dikelompok B3 mengalami peningkatan setelah diberikan

Andi Nur Azia, et, al

penerapan. Skor terendah pada *pre-test* adalah 8, sedangkan skor tertinggi pada *post-test* adalah 22 berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa anak pada kelompok B3 menunjukkan peningkatan yang optimal dalam kemampuan kemandirian anak setelah penerapan media video edukasi

Hasil Analisis Data Uji Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa semua anak dalam kelompok B3 di TK Nurul Muttahid Kota Makassar mengalami peningkatan kemampuan kemandirian setelah diberikan *treatment* penerapan media video edukasi, Nilai *N-Gain* tiap peserta berada pada rentang 0,38 hingga 0,87 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan kemandirian yang tinggi, dengan tujuh dari sepuluh anak (70%) berada dalam kategori tinggi dan tiga anak (30%) dalam kategori sedang. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah.

Adapun nilai rata-rata *N-Gain* yang diperoleh adalah 73,51 yang termasuk dalam kategori tinggi Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, menegaskan bahwa penerapan tersebut berpengaruh positif terhadap kemampuan kemandirian anak.

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	10	.38	.87	.7351	.15607
Ngain_Persen	10	37.50	86.67	73.5124	15.60711
Valid N (listwise)	10				

Pembahasan

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Media video edukasi anak pada usia 5-6 tahun di TK Nurul Muttahid. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, diketahui bahwa 10 anak yang menjadi subjek penelitian,

kemampuan kemandirian anak mereka masih kurang optimal sebelum menerima *treatment* berupa penerapan media video edukasi.

Setelah pemberian *Treatment* berupa Media video edukasi, dilakukan penilaian untuk mengukur perkembangan kemampuan kemandirian. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam presentase pada kategori belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Dari 10 subjek penelitian, perkembangan mereka jauh lebih berkembang dibandingkan dengan hasil skor *pre-test*. Rata-rata skor *Pre-test* peserta didik adalah 10,7%, sementara rata-rata *post-test* meningkat menjadi 20,3%. Rata-rata data skor tersebut mencerminkan peningkatan anak sebesar 9,6%.

Berdasarkan tabel data sebelumnya, nilai terendah pada *Pre-test* adalah 8 dan nilai tertinggi adalah 22. Anak yang memperoleh nilai tertinggi adalah anak yang kemampuan kemandiriannya berkembang sangat baik (BSB). kemudian berdasarkan hasil tabel *post-test*, terdapat peningkatan setelah melakukan pemberian *treatment* dimana kelima belas subjek menunjukkan hasil peningkatan yang optimal. Terdapat lima anak yang memperoleh kategori berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan anak, yang memperoleh skor terendah pada *pre-test* sebelumnya juga mengalami peningkatan dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Ini menunjukkan bahwa setiap anak mengalami kemajuan yang signifikan dalam kemampuan visual setelah pemberian (*treatment*) penerapan media video edukasi.

Penerapan media video edukasi di TK Nurul Muttahid bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian anak usia 5–6 tahun melalui pendekatan yang relevan dengan karakter. Video yang ditampilkan menampilkan cerita yang mengandung nilai-nilai kemandirian, seperti berpakaian sendiri, bekerja kelompok, menyelesaikan tugas dan merapikan mainan.

Secara keseluruhan, tahap ini efektif dalam memperkuat kemampuan kemandirian anak melalui penerapan media video edukasi. Hal ini tentunya untuk menunjang tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dengan optimal. Menurut Sunarti (2020), metode mengajar kreatif adalah cara atau tahapan

Andi Nur Azia, et, al

dengan berbagai teknik dan strategi kreatif yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hasil uji N-Gain dapat dilihat bahwa nilai rata-rata N-Gain tiap peserta didik pada rentang 0,38 hingga 0,87. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan kemandirian yang **tinggi**, dengan tujuh dari sepuluh anak (70%) berada dalam kategori **Tinggi** dan dua anak (30%) dalam kategori **Sedang**. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori **Rendah**.

Terkait dengan hasil diatas, penerapan media video edukasi terhadap perkembangan kemandirian anak. Aktivitas yang dilakukan menonton video bersama teman sekelas, dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, serta mengapresiasi ide mereka kepada orang lain. Terkait kemandirian anak melalui media video yang menjelaskan bahwa Media video edukasi berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini.

Melalui tampilan visual yang tersaji dalam bentuk video pembelajaran dan narasi yang mengangkat nilai-nilai karakter, anak-anak lebih mudah memahami, meneladani, dan menerapkan perilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya menunjang proses dan tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dengan optimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Amin, et al (2015) yang menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka perlu dikembangkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Peserta didik dengan sendirinya dapat meningkatkan minat belajar, sehingga mampu berpikir, bertindak dan berbuat sendirinya.

Berdasarkan temuan penelitian mendukung ide bahwa Penerapan media video edukasi yang melibatkan kemampuan kemandirian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan perkembangan kemampuan kemandirian anak. Hal tersebut karna rata-rata skor *pre-test* 10,7 dan nilai rata-rata *post-test* yaitu sebesar 20,3 dengan demikian, dapat disimpulkan Media

video edukasi dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan Kemandirian anak di TK Nurul Muttahid Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Penerapan media video edukasi dapat menjadi salah satu metode yang kreatif dan menarik dan bermanfaat bagi proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini tentunya relevan dengan pendapat Ayu Fitria (Mutalib et. al : 2023) pembelajaran melalui media audio visual berkaitan dengan Indera penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat memperkuat kemampuan indera dan anak dapat dengan mudah memahami materi yang diangkat dalam video tersebut

SIMPULAN

Penerapan Media video edukasi terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan perkembangan kemampuan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Muttahid Kota Makassar. Skor rata-rata *pre-test* sebesar 10,7 yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kemandirian sebelum diberi penerapan kurang optimal. Sedangkan Skor rata-rata *post-test* sebesar 20,3 yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kemandirian anak setelah diberikan penerapan meningkat. Skor rata-rata *pre-test* ke *post-test* meningkat sebesar 9,6 setelah penerapan, dengan seluruh 10 subjek menunjukkan kemajuan yang positif. Hasil analisis menggunakan uji Gain Ternormalisasi (*N-Gain*) menunjukkan nilai *N-Gain* sebesar 73,51, yang termasuk dalam kategori tinggi.

Saran dalam penelitian ini ditunjukkan untuk perbaikan di masa depan dan mencakup beberapa pihak. Untuk guru, Menjadikan temuan ini sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengeksplorasi pemanfaatan media pembelajaran sebagai salah satu dukungan dalam mengatasi masalah pembelajaran di sekolah. Menjadikan saran ini sebagai masukan bagi guru untuk memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran di sekolah. Untuk Peneliti lain Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan studi lebih lanjut yang memfokuskan pada penggunaan media video edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak.

REFERENSI

- Anggraini, Y., Lian, B., & Putranti, T. D. (2019). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dengan Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sinar Harapan Palembang. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1*(01), 173–184.
- Asmi, N., & Latief, F. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Religius Anak Kelompok B1 Di Ra Aisyiyah Bontorita Kabupaten Takalar. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 7*(4).
- Junaidi. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan, 3*(14), 12.
- Mutalib, A., & Latief, F. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Pembelajaran Audio Visual pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Herlina Tikatukang Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur: Improving the Ability to Recognize Number Symbols Through Audio Visual Learning Media for Children Aged 4-5 Years at Herlina Tikatukang State Kindergarten, Adonara District, East Flores Regency. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 5*(2), 252-260.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah, 3*(1), 171-210.
- Putri, A., Kuswandi, D., & Susilaningih, S. (2020). Pengembangan Video Edukasi Kartun Animasi Materi Siklus Air untuk Memfasilitasi Siswa Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 3*(4), 377–387. <https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p377>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Said, M. A., Arsyad, M., & Nurlina, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 14 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh, 3*(2), 120183.
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: jurnal komunikasi antar perguruan tinggi agama islam, 16*(1), 31-46.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). Pengembangan media video pembelajaran tematik anak usia dini 5-6 tahun berbasis kearifan lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(2), 1077-1094.
- Tahirah, I., Akib, T., Intisari, I., Ilyas, S. N., Usman, U., & Fadhilah, F. (2024). Peningkatan Konsep Bilangan Melalui Video Pembelajaran Interaktif Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Ahrissa Syadina Takalar. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 6*(2), 70-83.
- Tusyadiyah, H., Jannah, R., & Gusmaneli. (2024). Mengoptimalkan Pengalaman Belajar Melalui Penerapan Strategi Dan Implementasi Yang Efektif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP), 1*(04), 663–669.

- Wahyuningsih, S., Dewi, N. K., & Hafidah, R. (2019). Penanaman nilai kemandirian anak usia dini melalui konsep sistem among (asah, asih, asuh). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Zuroidah, E. (2022). Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja. *Maddah: Journal of Advanced*, 119–131.